



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 30 Oktober 2023, Diperbaiki: 01 Desember 2023, Diterbitkan: 29 Desember 2023

## **PENERAPAN TEORI SELF DISCLOSURE PADA GENERASI MILENIAL (PEMILIK SECOND ACCOUNT INSTAGRAM)**

**Zumiarti<sup>1</sup>, Rahmad Surya<sup>2</sup>**<sup>1</sup>) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Ekasakti, Indonesia, [theartzumi@gmail.com](mailto:theartzumi@gmail.com)<sup>2</sup>) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Ekasakti, Indonesia, [rahmadsurya@unespadang.ac.id](mailto:rahmadsurya@unespadang.ac.id)*Corresponding Author: [yulianifitri020784@gmail.com](mailto:yulianifitri020784@gmail.com)*

**Abstract:** *The millennial generation, which was born at the same time as technology, is close to technology, including the internet and today's social media, namely Instagram. The purpose of this study is to find self-disclosure or self-disclosure with freedom of expression and eliminate the feeling of insecurity that is felt by millennials on second Instagram accounts. One of the social media, namely Instagram, with its Stories feature, is currently not only a place to find friends or share information. But also to express feelings and express themselves by users. continues to increase until Instagram Stories becomes a place for self-disclosure. The method used by researchers is a qualitative descriptive method in which researchers conduct observations, interviews, and documentation of several informants who are randomly selected starting from the ages of 20 to 24 years (early adulthood). Based on this, this study discusses self-disclosure of the millennial generation in second Instagram accounts. The purpose of this study is to find out the forms and impacts of self-disclosure on second Instagram accounts. The theory used in this study is the Johari Windows theory with a qualitative approach and descriptive method. The results of the discussion explain that the biggest aspect of self-disclosure in the millennial generation is open self or open area, then there is also hidden self or hidden area, blind self or blind area and unknown self or unknown area. There are goals for self-expression, motivating others, social legitimacy and information sharing. Then there are positive and negative impacts after doing it on a second Instagram account.*

**Keywords:** *millennial generation, self disclosure, communication*

**Abstrak:** Generasi milenial yang lahir bersamaan dengan teknologi membuat tidak jauh dengan teknologi, antara lain internet dan media sosial saat ini, yaitu Instagram. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan keterbukaan diri atau *self disclosure* dengan kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa *insecure* yang dirasakan oleh generasi milenial di *second account Instagram*. Salah satu media sosial yakni Instagram dengan fitur Stories-nya saat ini bukan hanya sebagai wadah untuk mencari teman maupun berbagi informasi. Namun juga untuk mcurahkan perasaan serta mengekspresikan diri oleh penggunanya. tersebut terus meningkat hingga Instagram Stories menjadi sebuah wadah untuk melakukan pengungkapan diri. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa informan yang dipilih secara acak berawal dari usia 20 sampai 24 tahun (dewasa awal). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang *Self disclosure* generasi milenial dalam *second account Instagram*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan dampak melakukan *Self disclosure* di dalam *second account Instagram*. Teori yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu teori Jendela Johari (Johari Windows) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa aspek terbesar *Self disclosure* generasi milenial adalah *Open self* atau area terbuka, kemudian terdapat juga *Hidden self* atau area tersembunyi, *Blind self* atau Area Buta dan *Unknown Self* atau Area tidak diketahui. Terdapat tujuan untuk mengekspresikan diri, memotivasi orang lain, keabsahan sosial dan berbagi informasi. Kemudian terdapat dampak positif dan negatif setelah melakukan dalam *second account Instagram*.

**Kata Kunci:** generasi milenial, *self disclosure*, komunikasi

## PENDAHULUAN

Generasi milenial yang lahir di era digital ini membuat mereka harus mengikuti arus perkembangan teknologi yang kian pesat, antara lain internet dan media sosial saat ini salah satunya yaitu Instagram. Menemukan keterbukaan diri atau *Self disclosure* dengan kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa insecure yang dirasakan oleh generasi milenial di *second account Instagram*. Pengungkapan diri atau *Self disclosure* berlangsung tidak hanya dalam komunikasi dan interaksi langsung antar manusia tetapi dapat pula terjadi lewat media perantara melalui media sosial yaitu Instagram. Pengungkapan diri melalui media sosial ini pada umumnya dilakukan dalam bentuk status, foto, video, chatting, komentar, dan lain-lain terkait kejadian yang dialami atau mengabadikan momen di media sosial.

Generasi milenial adalah generasi yang lebih fasih akan teknologi, berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial secara lebih intens, dan multitasking, namun mereka cenderung kurang mampu berkomunikasi secara verbal, lebih egosentris dan individualis. Mereka terlahir ketika teknologi diciptakan sehingga mereka lebih *techno savy*, *flexible*, dan menggemari budaya instan. Namun mereka menjadi individu yang kurang memiliki kepekaan terhadap esensi pribadi karena secara konsisten membagikan kehidupannya di aplikasi sosial.

*Self disclosure* dapat membantu seorang individu berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri dan membuat hubungan semakin akrab. Melalui keterbukaan diri ini, seseorang melepaskan rasa takut, khawatir, dan rasa bersalah, *Self disclosure* melibatkan informasi yang dibagikan secara bebas dengan orang lain yang mungkin menjadi informasi baru yang seharusnya disembunyikan atau menjelaskan perasaan seseorang. Pengungkapan diri atau *Self disclosure* adalah kemampuan orang dalam memberikan reaksi, tanggapan, atau informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau situasi yang sedang dihadapi untuk mencapai hubungan yang lebih jauh. *Self disclosure* biasanya dilakukan kepada orang yang dipercayainya, *Self disclosure* adalah mengkomunikasikan informasi mengenai diri kita sendiri kepada orang lain. (Gainau, M. B. 2009:1–18)

Instagram adalah media sosial populer yang berbasis pada gambar dan video. Penggunaannya memiliki akun yang biasanya untuk profil dirinya sendiri. Seiring berkembangnya fitur di Instagram, sekarang seseorang dapat memiliki lebih dari satu akun. Ada akun yang dikhususkan untuk lingkaran pertemanan tertentu disebut dengan *second account*, sebagai akun privasi yang digunakan untuk berekspresi dan berelasi melalui gambar dan video. Melalui etnografi media sosial, tiga orang subjek menjelaskan mengenai pengalaman mereka menggunakan *second account Instagram* melalui gambar, video dan teks dalam unggahan. Selain di privasi atau mode pribadi, ada hal lain yang menjadi lumayan wajib bagi *second account*, hal tersebut adalah menggunakan nama yang tidak sesuai atau jauh berbeda dengan nama pemilik akun tersebut. Nama yang tidak sesuai dan cenderung

suka-suka pengguna akun akan menjaga identitas dari pemilik akun tersebut, dengan begitu memberikan kebebasan pemilik untuk berkomentar, melihat-lihat profil akun sosial media orang lain, dan memberikan like atau tanda menyukai secara diam-diam. Apabila seseorang memiliki Second account artinya ia memiliki dua akun sosial media. Akun pertama yang sering disebut sebagai first account biasanya difungsikan untuk pencitraan nama baik dan hal-hal yang berhubungan dengan individu lain dan akun kedua atau second account yang umumnya digunakan untuk media ekspresi diri secara lebih bebas dan tanpa terikat atau peduli dengan individu lain. Secara mudahnya second account merupakan kebalikan dari first account. first account bergerak sebagai panggung utama yang mana merupakan karakter yang kita sesuaikan untuk memenuhi standar penonton, atau citra diri kita yang ingin dilihat baik oleh orang. Sedangkan second account bergerak sebagai panggung belakang yang merupakan tempat seorang menjadi dirinya sendiri. Hampir seluruh anak muda dan remaja memiliki second account untuk tempat dirinya berekspresi secara bebas tanpa ada yang membatasi. Bahkan, banyak yang memiliki second account Instagram lebih dari satu platform di sosial media.

Media sosial pada umumnya merupakan media online yang digunakan oleh para penggunanya sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan penggunaan media sosial menjadi semakin pesat saat ini dan dapat diakses melalui smartphone media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan bermain. Media sosial terdiri dari aktivitas yang melibatkan sosialisasi dan jaringan online yang menggunakan kata-kata, gambar dan video. Media sosial menegaskan kembali bagaimana kita sebagai manusia berhubungan dengan organisasi yang melayani kita. Ini semua tentang dialog diskusi dua arah yang membawa orang bersama-sama menemukan dan membagikan informasi. (Rulli Nasrullah, 2017:3)

Komunikasi interpersonal adalah Self disclosure yaitu proses pengungkapan diri seseorang tentang informasi-informasi mengenai dirinya kepada orang lain. (Gainau, Maryam B. 2009).

Self disclosure juga merupakan pengungkapan reaksi atau respon individu terhadap situasi yang dihadapinya dan memberikan informasi tentang masa lalunya yang relevan guna berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut (Muhammad Idrus, 2009:91). Self-disclosure atau pengungkapan diri selalu merupakan tindakan interpersonal.

Self disclosure menjadi kunci utama dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Self disclosure atau keterbukaan diri yakni pengungkapan informasi pribadi seseorang kepada orang lain yang mana informasi ini hanya diketahui oleh dirinya sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain sebelumnya (Suranto AW, 2011:4). mengungkapkan diri untuk meningkatkan penerimaan sosial agar diterima oleh orang lain, berbagi informasi pribadi kepada orang lain sebagai cara untuk mengawali sebuah hubungan, mengekspresikan perasaan untuk dapat mengurangi stres, berbicara kepada teman atau orang lain mengenai masalah yang sedang dihadapi untuk dapat membantu menjelaskan pemikiran tentang situasi yang terjadi, dan mengungkapkan informasi pribadi sebagai alat kontrol sosial.

Meskipun Self disclosure menjadi salah satu kunci dalam membangun komunikasi, namun tidak semua orang mampu dan berani untuk membuka diri dan memberikan informasi terkait dirinya secara terang-terangan terhadap orang lain (Dewi, Ajeng. P., & Delliana, S.

2020). Terutama dalam membangun komunikasi di media sosial, meskipun media sosial tidak memiliki batasan ruang dan waktu tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial tentu saja memiliki dampak baik dan buruk bagi para penggunanya

Self disclosure juga merupakan pengungkapan reaksi atau respon individu terhadap situasi yang dihadapinya dan memberikan informasi tentang masa lalunya yang relevan guna berguna untuk memahami tanggapan individu tersebut (Muhammad Idrus, 2009:91). Self-disclosure atau pengungkapan diri selalu merupakan tindakan interpersonal.

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Muhammad Idrus, 2009:91).

Jika ditinjau dari sudut kemampuan peneliti dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengdeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang mengikuti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. (Sugiyono, 2014:42)

Dengan menggunakan teori penelitian self disclosure dari Joseph Luft Dan Hary Ingham atau dikenal juga dengan teori johari window, Konsep teori Johari window digunakan untuk menciptakan hubungan intrapersonal dan interpersonal, atau hubungan pada diri sendiri dan hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Konsep teori Johari window memiliki empat ruang atau empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah dan makna yang berbeda. Setiap makna mengandung pemahaman- pemahaman yang mempengaruhi pandangan seseorang. Apakah perilaku, perasaan, dan kesadaran yang dimiliki hanya dapat dipahami oleh dirinya sendiri, hanya dipahami oleh orang lain, atau keduanya dapat memahaminya, Empat bagian konsep teori Johari window yaitu, open self, blind self, hidden self dan unknown self.

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya wawancara dan studi Kepustakaan Merupakan usaha untuk mendapatkan data dari tulisan atau karya ilmiah yang dijadikan referensi seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, artikel serta sumber bacaan lain yang menunjang dalam penelitian.

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama. Sumber data penelitian ini berupa bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku- perilaku yang dilakukan informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh langsung dari responden secara langsung (Suharsimi Arikunto, 2010:22). Data yang diperoleh langsung dari sumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan di teliti dengan melakukan wawancara dengan pemilik second account Instagram. Data sekunder adalah yang

diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data yang diperoleh dari studi pustaka dengan membaca literature, buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian.

Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data, mengurutkan dalam pola dan pengelompokan data. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dalam analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Dianalisis dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengdeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang mengikuti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. (Sugiyono, 2014:42)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bagaimana penggunaan second account Instagram sebagai media Self disclosure generasi milenial**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang di peroleh dari pengumpulan data berupa wawancara dengan pemilik second account Instagram. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut. Hasil ini sejalan dengan fungsi dari teori Self disclosure yang peneliti gunakan yakni open self, blind self, hidden self dan unknown self. Berawal ketika ingin membagikan postingan tentang Self disclosure serta perasaan yang mengganjal pikiran. Namun, ke tiga informan ini tidak percaya diri untuk membagikan postingan- postingan tersebut di first account (akun utama). Di second account lah ke tiga informan mulai berani melakukan Self disclosure Jika dianalisis menggunakan Teori Johari Windows, setiap informan memiliki keempat sisi seperti Open self, Blind self, Hidden self, dan Unknwon Self.

Dalam melakukan Self disclosure atau pengungkapan diri di media sosial Instagram terutama second account Instagram, tidak semua informan dapat dengan mudah membagikan hal- hal yang bersifat pribadi baik itu kehidupan atau perasaan kepada publik. Bentuk pengungkapan dirinya pun beragam. Beberapa informan melakukan pengungkapan diri secara to the point atau langsung mengutarakan isi hatinya kepada publik tanpa ragu. Sedangkan beberapa lainnya melakukannya secara tersirat baik melalui foto, quotes maupun video. Bahkan ada juga yang hampir tidak pernah mengungkapkan hal-hal pribadinya di media sosial karena privasi. Hal tersebut dijabarkan melalui Teori Jendela Johari di mana bentuk Self disclosure individu memiliki area-nya tersendiri seperti Open self, blind self, hidden self dan Unknwon self. Dari hasil penelitian kepada ketiga informan, tiap informan masuk ke dalam area yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk Self disclosure dalam second account Instagram.

#### 1. Analisis *Open self* (area terbuka)

Pada area ini informan membuka atau secara terang-terangan mengungkapkan hal-hal mengenai dirinya di second account Instagram yang bersifat dapat diketahui oleh publik. Bahkan mereka tidak segan dalam mengumbar kehidupan pribadi, aktivitas sehari-hari atau bahkan meluapkan kesenangan, perasaan ataupun emosiaonal secara langsung tanpa tersirat. Tak jarang mereka membagikan informasi seperti foto, video. Bentuk Self disclosure dalam

Open self ini tergambar dengan jelas dalam unggahan second account Instagram oleh informan S.I dan informan N.

Area ini juga merupakan area terbesar sebab peneliti melihat kecenderungan para informan yang terbuka mengenai diri mereka serta dalam menampilkan sesuatu yang mereka sukai seperti hobi, traveling, makanan, moment-moment tertentu yang di anggap penting oleh informan . Area ini juga menunjukkan bahwa para informan kerap melakukan pengungkapan diri melalui second account Instagram, apalagi disaat momen-momen penting.

## 2. Analisis blind self (area buta)

Blind self atau area buta ini merupakan area di mana pada area ini informan tidak mengetahui atau tidak menyadari unggahan yang bersifat informasi, tetapi orang lain menyadarinya. Terkadang informan merasa bahwa kehidupan pribadi tidak boleh di umbar dalam media sosial apalagi di second account Instagram meskipun pengikutnya orang-orang terdekat dari informan. Namun mereka tidak menyadari bahwa unggahannya tersebut merupakan sebuah informasi yang bisa jadi masuk ke dalam kriteria privasi untuk mengunggah hal-hal yang bersifat umum, tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan Self disclosure informan yang masuk dalam kategori ini, dari ketiga informan yang dijadikan sebagai objek penelitian peneliti menemukan informan S.I dan informan N yang melakukan Self disclosure di second account Instagram dengan membagikan tentang apa saja yang disukai oleh informan tanpa mengandung informasi pribadi.

## 3. Analisis Hidden self (Area Tersembunyi)

Hidden self atau area tersembunyi merupakan area yang mana informan mengungkapkan hal-hal yang diketahui namun tidak diketahui oleh orang lain. Hal ini dibagikan oleh informan H.R. yang tidak pernah sedikitpun mengungkapkan hal yang bersifat pribadi baik itu aktivitas atau perasaan dalam first account Instagram. Hal ini bisa saja terjadi sebab informan enggan mengunggahnya informan lebih sering mengupload di second account Instagram dimana akun tersebut tidak diketahui oleh orang terdekat informan, informan melakukan Self disclosure secara tersembunyi dari orang terdekat ataupun keluarga informan karena mereka selalu memberikan komentar tentang apapun yang berhubungan dengan kehidupan pribadi informan. Adapun pada dasarnya mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dikhawatirkan dapat menyebabkan tindak kriminal.

## 4. Analisis Unknown Area (Area Tidak Diketahui)

Area ini merupakan area terkecil dalam jendela Johari. Area ini menunjukkan hal-hal yang tidak diketahui oleh publik maupun pribadi. Dalam penelitian ini tidak ditemukan Self disclosure informan yang masuk dalam kategori ini. Dari keempat area yang telah informan jabarkan, open self rataau area terbuka merupakan area terbesar yang ada dalam jendela Johari. Adapun memang pada dasarnya ketiga informan yang merupakan generasi Z adalah generasi yang tidak dapat lepas dari cengkraman sosial media sehingga apapun yang dilakukan dan dirasakan mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi akan selalu dibagikan di media sosial.

Tabel 1.1 Bentuk *Self disclosure* informan

NO	Informan	Bentuk Self Disclosure	Area Menurut Teori Johari Window
----	----------	------------------------	----------------------------------

1.	Informan S.I	<i>Ekspresif, To The Point</i>	<i>Open self r</i> (area terbuka)
2.	Informan H.R	<i>Tersirat, Ekspresif</i>	<i>Hidden self</i> (area tersembunyi)
3.	Informan N	<i>Ekspresif, To The Point</i>	<i>Open self r</i> (area terbuka)

### **Menganalisis apakah penggunaan Instagram mempunyai dampak terhadap self disclosure?**

Setap apa yang manusia lakukan pasti memiliki dampak atau akibat. Hal tersebut juga tak terkecuali ketika melakukan pengungkapan diri di media sosial seperti di second account Instagram. Terdapat beberapa dampak yang dialami oleh ketiga informan, baik itu dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dampak negatif dan positif dialami dan dirasakan oleh para informan. Dalam penelitian ini ditemukan dampak positif bahwa informan lebih banyak merasa lega dan senang serta ketika mengungkapkan perasaan atau kegiatan yang mereka lakukan melalui second account Instagram. Setelah melakukan pengungkapan diri di media sosial Instagram terutama di second account Instagram, maka para Informan akan menerima efek atau dampak yang diterima. Salah satu dampak yang paling sering dirasakan adalah munculnya perasaan puas atau lega. Kenyataannya, dibalik perasaan lega adapula dampak negatif lainnya seperti penolakan atau komentar negatif. Adapun analisis dampak Self disclosure di second account Instagram akan dijabarkan berikut:

#### **1. Dampak Positif**

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan terdapat beberapa dampak positif yang muncul setelah melakukan Self disclosure di media sosial. Salah satunya adalah lebih mengenal diri sendiri. Ketika Informan mengunggah perasaan atau aktivitas di media sosial yang bersifat publik di second account Instagram, maka banyak orang yang melihatnya kemudian memberikan penilaian atas unggahannya. Atas penilaian orang lain tersebut, informan dapat menerima masukan sehingga membuat informan makin Mengenal dirinya sendiri. Adapun juga unggahan- unggahan Self disclosure di second account Instagram dapat memberikan ruang untuk mengungkapkan hal yang tidak bisa diungkapkan di dunia nyata. Dampak positif selanjutnya karena melakukan Self disclosure di second account Instagram adalah adanya kemampuan informan untuk menanggulangi kesulitan. Jelas kiranya ditemukan dalam penelitian ini ketika informan merasa sedih, kecewa atau marah dan di unggah di second account Instagram, maka banyak publik yang melihat dan memunculkan rasa simpati dari orang lain. Sehingga, ketika Informan merasa menghadapi kesulitan maka ada saja orang yang inisiatif membantu kesulitan tersebut. Baik secara dukungan support maupun materil. Kemampuan menanggulangi kesulitan ini berhubungan pula dengan dampak lainnya yakni mengurangi beban. Dari ketiga informan penelitian mengaku hal yang paling terasa setelah mengungkapkan diri di second account Instagram adalah adanya perasaan lega, puas sehingga mengurangi beban yang tersimpan di dalam hati. Sebab, semua informan

mendapat solusi atau masukan dari orang lain atas apa yang diungkapkannya tersebut. Sebenarnya dampak positif ini diperoleh karena apa yang mereka bagikan bersifat baik atau tidak merugikan orang lain. Sehingga dampak yang diperoleh pun baik.

## 2. Dampak negatif

Selain dampak positif, para informan juga merasakan dampak negatif. Seperti penolakan sosial. Dampak ini terjadi ketika Informan melakukan pengungkapan diri namun bukannya memperoleh dukungan malah mendapat penolakan serta kritikan dari orang lain. Sering terjadi pula akibat dari penolakan sosial ini, seseorang yang mulanya kerap melakukan pengungkapan diri di second account Instagram atau terbuka di media sosial tiba-tiba berubah menjadi pribadi yang tertutup bahkan hingga jarang mengunggah apapun di media sosial. Ini yang dirasakan oleh informan H.R, dahulu ia merupakan orang yang aktif mengunggah kegiatannya. Namun suatu ketika ada orang lain yang mencibir dirinya sehingga membuat dirinya merasa malas untuk mengunggah hal yang bersifat pribadi di first account atau akun utamanya oleh karena itu informan memilih menggunakan second account Instagram sebagai media Self disclosure dan memilih pengikut bukan dari orang yang tidak dikenalnya.

## KESIMPULAN

Pada second account Instagram mereka lebih terbuka karena akun tersebut di privasi sehingga yang bisa melihat apa yang mereka bagikan hanyalah orang-orang yang sangat dekat dan mereka percayai menjadi pengikut dari second account Instagram. Adanya second account Instagram membuat mereka bisa menambah rasa percaya diri dalam memutuskan apa yang mereka harus bagikan ke banyak orang suatu saat nanti, sehingga apa yang mereka bagikan di first account atau akun utama hanyalah identitas yang sudah dikemas dan direncanakan sebaik mungkin agar orang umum atau general melihat mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan, tidak memperlihatkan sisi asli mereka itu sendiri. Sehingga first account atau akun utamanya hanyalah untuk sebagai simbol diri yang sudah dikemas dengan baik, dengan kata lain mendekati kesempurnaan dan keindahan untuk dilihat.

### 1. Bagaimana penggunaan *second account Instagram* sebagai media *Self disclosure* generasi milenial

Beberapa informan melakukan pengungkapan diri secara *to the point* atau langsung mengutarakan isi hatinya kepada publik tanpa ragu. Sedangkan beberapa lainnya melakukannya secara tersirat baik melalui foto, quotes maupun video.

Bahkan ada juga yang hampir tidak pernah mengungkapkan hal-hal pribadinya di media sosial karena privasi. Hal tersebut dijabarkan melalui Teori Jendela Johari di mana bentuk Self disclosure individu memiliki area-nya tersendiri seperti Open self, blind self, hidden self dan Unknwon self. Dari hasil penelitian kepada ketiga informan, tiap informan masuk ke dalam area yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk Self disclosure dalam second account Instagram. Informan S.I dan informan N masuk ke open self. Area ini berisi mengenai hal yang sifatnya privasi seperti kehidupan pribadi, hobi perasaan serta aktivitas dan tempat yang mereka kunjungi dan informan H.R masuk Hidden self, Untuk area tertutup merupakan area terbesar kedua setelah open self atau area terbuka. Di area tersebut, informan enggan untuk mengumbar hal privasi. Adapun jika diumbar di second account Instagram itu



bersifat tersirat. Ada blind self atau area buta, area tersebut informan tidak menyadari bahwa yang diposting merupakan tentang hal privasi informan, terakhir ada unknown self merupakan kondisi seseorang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri bahkan orang lain pun tidak dapat mengenalinya. dalam penelitian ini tidak ada ditemukan informan yang termasuk ke blind self dan unknown self.

## 2. Menganalisis apakah penggunaan *Instagram* mempunyai dampak terhadap *self disclosure*.

Dampak yang didapatkan setelah informan melakukan Self disclosure di second account Instagram terbagi menjadi dua, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diterima ialah seperti mengenal diri sendiri, kemampuan menanggulangi kesulitan hingga mengurangi beban. Selain itu, dampak lainnya adalah timbulnya kesulitan intrapribadi yang mana ketika seseorang melakukan Self disclosure di second account Instagram, namun ia mendapat reaksi dari orang lain yang tak terduga. Kemungkinan terbesarnya rasa tidak nyaman dari orang lain atas unggahan yang terlalu berlebih menyebabkan terjadinya reaksi yang tidak diinginkan oleh orang lain dan menyebabkan kesulitan intrapribadi di mana Informan enggan untuk mengungkapkan diri di media sosial maupun dunia nyata. Melalui second account Instagram, pemilik akun memiliki kesempatan untuk lebih terbuka secara emosional dengan membagikan perasaan, pengalaman, dan pemikiran yang mungkin sulit mereka ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya adalah pemilik akun dapat merasa lebih lega dan terhubung dengan audiens yang menerima dan memahami pengalaman mereka.

## REFERENSI

### Buku

- Gainau, M. B. (2009). *Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling*. Jurnal Ilmiah Widya Warta, 33, 1–18.
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Erlangga,2009), h. 91.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2014),h. 42.
- Suharsimi Arikunto,2010, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 22
- Akbar, Zarina & Faryansyah, R (2018). *Pengungkapan Diri di Media Sosial Ditinjau dari Kecemasan Sosial pada Remaja*. IKRA-ITH Humaniora:Jurnal Sosial Dan Humaniora. Vol. 2, No. 2.

### Jurnal

- Dewi, Ajeng. P., & Delliana, S. (2020). *Self disclosure* Generasi Z Di*Twitter*. Jurnal Ekspresi dan Persepsi. Vol. 3, No. 1.

Penelitian Ria Yunita, 2019 dengan judul “ aktivitas pengungkapan diri remaja putri melalui media sosial *Twitter*” (sumber: jurnal komunikasi, universitas bina sarana informatika yogyakarta, 2019, skripsi)

Sagiyanto, Asriyani., & Ardiyanti, N. (2018). *Self disclosure* melalui Media Sosial *Instagram* (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). Nyimak:Journal of Communication. Vol.2, No.1.

### **Internet**

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/184327> diakses pada 27-05-2023, pukul 19.00 WIB

<https://danz4141n.wordpress.com/communication-theory/self-disclosure-theory/>  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 7 juli 2022